

## BLOOMBERG TECHNOZ ECONOMIC OUTLOOK 2025

### TERMS OF REFERENCE

Moderator

#### LATAR BELAKANG

Tahun 2024 telah kita lalui, tahun yang penuh tantangan sekaligus peluang. Tantangan sekaligus peluang ini masih layak dibahas mengingat kondisi dalam negeri dan global masih belum menentu, bahkan belum dapat diprediksi.

Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka memasuki tahun pertama sejak dilantik pada 20 Oktober 2024. Berbagai tantangan masih meliputi perekonomian bangsa. Pertumbuhan ekonomi melambat akibat konsumsi rumah tangga yang masih lemah. Inflasi juga melambat, bahkan sempat terjadi deflasi selama beberapa bulan.

Kinerja sektor manufaktur juga lesu. Purchasing Managers' Index (PMI) mengalami kontraksi selama berbulan-bulan akibat permintaan yang masih lemah. Sementara itu, harga komoditas ekspor utama Indonesia mulai menurun setelah sempat melonjak signifikan. Hal ini berdampak pada anggaran negara, pendapatan perusahaan, penciptaan lapangan kerja, dan faktor ekonomi lainnya.

Di pasar keuangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah terus mengalami tren pelemahan.

Namun, tidak semuanya suram. Indonesia juga telah mencapai sejumlah prestasi yang membanggakan. Pada tahun 2024, cadangan devisa melonjak dan bahkan beberapa kali menyentuh rekor tertinggi. Hal ini tentu saja turut memperkuat ketahanan ekonomi negara ini.

Neraca perdagangan terus mencatat surplus, dengan surplus perdagangan yang telah dipertahankan selama lebih dari empat tahun.

Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat telah memicu dinamika di panggung global, termasuk Indonesia, karena kebijakannya yang diperkirakan akan berpihak ke dalam negeri.

Ada potensi terjadinya "Perang Dagang 2.0" yang dapat berdampak signifikan bagi Indonesia, terutama dalam hal ketahanan eksternal. Konflik geopolitik masih berlangsung, dengan perang Rusia-Ukraina yang masih berlangsung, dan ketegangan di Timur Tengah yang masih tinggi.

Dengan berbagai tantangan dan peluang tersebut, Indonesia harus bersiap mengarungi lautan ekonomi 2025. Faktor apa saja yang perlu menjadi perhatian? Apa saja yang menjadi tantangan dan peluang pada 2025?

## Topik Pembicaraan

### (Indira Maulani Hapsari - Senior Economist World Bank)

1. Secara umum, bagaimana Bank Dunia menilai performa ekonomi Indonesia pada 2024?
2. Sejumlah pihak menyebut pertumbuhan ekonomi Indonesia di 5,03% pada 2024 agak underwhelming, karena hampir sama dengan capaian 2023. Apakah itu betul? Atau tumbuh 5,03% sudah merupakan prestasi tersendiri?
3. Konsumsi rumah tangga pada 2024 masih tumbuh di bawah 5%. Apakah anggapan bahwa perlambatan daya beli masyarakat benar adanya?
4. Bagaimana harapan Bank Dunia terhadap pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, terutama di bidang ekonomi? Program dan proyek apa saja yang bisa menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi? Hal-hal apa saja yang masih perlu dievaluasi?
5. Tema besar ekonomi global pada 2025 adalah ancaman Perang Dagang Jilid II, seiring kembalinya Donald Trump menjadi Presiden AS. Bagaimana posisi Indonesia dalam percaturan dunia, khususnya saat Perang Dagang meletus? Apakah Indonesia punya modal untuk bertahan dan menjadi pemenang, atau justru terseret arus risiko perlambatan ekonomi?
6. Bagaimana proyeksi Bank Dunia untuk perekonomian Indonesia pada 2025 (pertumbuhan ekonomi, inflasi,

### (Jahen Fachrul Rezki - Vice Director of Research Institute for Economic and Social)

1. Prospek Indonesia 2025. Apa saja yang menjadi peluang yang bisa diambil Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah kondisi ekonomi global yang penuh ketidakpastian dan tantangan yang harus diselesaikan oleh pemerintah dengan segera agar ekonomi bisa tumbuh dengan baik.
2. Pandangan tentang inflasi Indonesia yang rendah dan kondisi daya beli masyarakat Indonesia yang sedang lesu. Apakah ini peluang atau malah ancaman bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Pandangan dan saran bagi pembuat kebijakan untuk mendongkrak daya beli kelas menengah Indonesia yang lesu.
4. Pandangan terhadap kondisi fiskal yang ketat dengan proyek prioritas pemerintah baru dan risiko utang yang menumpuk serta pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Pandang atas keputusan BI menurunkan BI rate untuk mendongkrak ekonomi tetapi rupiah bisa menjadi korban dalam menghadapi dolar AS yang kuat dan saran kebijakan dari sisi moneter yang bisa diambil BI untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

### (Dyah Roro Esti Widya Putri - Deputy Minister of Trade of Indonesia)

1. Neraca perdagangan Indonesia terus mencetak surplus, sudah hampir 5 tahun tanpa putus. Bagaimana Kemendag melihat hal ini?
2. Apa saja hal-hal yang bisa menjadi peluang dan tantangan bagi Indonesia pada 2025 di sektor perdagangan?

3. Indonesia membukukan inflasi yang rendah, bahkan 2024 menjadi yang terendah sepanjang sejarah pencatatan oleh BPS. Apakah Kemendag menilai ini sebagai suatu keberhasilan dalam pengendalian harga, terutama bahan pokok? Atau ada sinyal pelemahan daya beli masyarakat?
4. Permendag No 8/2024 menuai kontroversi karena dinilai membebani dunia usaha yang kemudian memicu PHK, Bagaimana perkembangan terkini Permendag tersebut? Sudah ada upaya revisi?
5. Pada akhir kuartal I, biasanya Indonesia memasuki masa panen. Pasokan yang melimpah memang membuat harga-harga komoditas di tingkat konsumen berpotensi turun. Namun terkadang ada sejumlah hambatan yang membuat itu urung terjadi. Bagaimana Kemendag memastikan bahwa harga-harga sembako bisa turun pada masa panen tahun ini? Lalu bagaimana di tingkat petani? Apakah akan ada semacam stimulus agar petani tidak merugi?

**(Febrio Nathan Kacaribu - Head of Fiscal Policy Agency Minister of Finance)**

1. Bagaimana pembacaan Kemenkeu terhadap situasi ekonomi global 2025?
2. Apa saja sentimen global yang bisa berdampak terhadap Indonesia?
3. Rencana kebijakan apa saja yang sedang digodok oleh BKF untuk 2025?
4. Salah satu yang banyak mendapat sorotan dari sejumlah pihak adalah daya beli rakyat yang melemah. Tercermin dari laju inflasi yang melemah. Bagaimana Kemenkeu mencermati fenomena tersebut?
5. Apakah ada stimulus fiskal untuk mendorong daya beli masyarakat?

**(Mochamad Firman Hidayat - Executive Director and Member of Indonesia Economic Council)**

1. Pandangan mengenai dampak genderang perang tarif yang ditabuh oleh AS pada ekonomi Indonesia, perdagangan luar negeri hingga ekonomi Indonesia.
2. Tantangan dan peluang yang harus dihadapi Indonesia dengan adanya perang dagang AS dengan sejumlah negara. Bagaimana harusnya tindakan atau kebijakan yang harus diambil pemerintah dalam merespons dari kebijakan perang dagang AS.
3. Pandangan mengenai target pemerintah pertumbuhan ekonomi 8% dan apa saja yang bisa dilakukan untuk mencapai target tersebut di tengah ketegangan geopolitik dan kebijakan perang tarif dan proteksionisme Donald Trump.
4. Peluang apa saja yang bisa dimanfaatkan Indonesia dalam perdagangan internasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.